Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Volume 7 No.1 Juni 2025 441-455
DOI https://doi.org/10.37092/khabar.v7i1.1196
https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/khabar
E-ISSN: 2716-0769 (Online)

STRATEGI DAKWAH KLINIK NIKAH KOTA BINJAI DALAM MENGEDUKASI GENERASI MUDA BINJAI UTARA TENTANG FIKIH PERNIKAHAN

Bustamam Prasetyo, Zulkarnain Abdurrahman
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
bustamam0104212109@uinsu.ac.id, zulkarnainabdurrahman@uinsu.ac.id

Article History
Received :10-04-2025
Revised :22-04-2025
Accepted :04-05-2025

Keywords:
Da'wah Strategy, Marriage Clinic, Young Generation

Abstrak

The state of the younger generation presents a considerable challenge in terms of a good understanding of the fiqh of marriage. Many of them are influenced by cultural circumstances and lack a strong foundation. This study aims to explore the challenges faced by the Binjai City Nikah Clinic in carrying out marriage proselytization to the younger generation, as well as identifying strategies and solutions implemented to overcome these challenges. This research is a field research using qualitative methods with in-depth interviews with Nikah Clinic managers and program participants. The findings show that the main challenges faced include a lack of understanding about marriage education, changes in social values that are more liberal, and the influence of secular and materialistic views that are getting stronger. In addition, there is a tendency among the younger generation to postpone marriage. To overcome these challenges, the Marriage Clinic implemented several strategies, including improving the quality and relevance of programs such as pre-marital lectures that focus on mental and emotional readiness, as well as organizing seminars and workshops that teach practical skills in managing home life. The Marriage Clinic also applies a more personalized approach of mentoring and small group discussions, and invites the community to be more involved in da'wah and marriage education. The effectiveness of these strategies is evident in the participants' increased understanding of the importance of marriage readiness, although major challenges remain in relation to the habits and views of the younger generation towards marriage.

Pendahuluan

Strategi dakwah merupakan perencanaan dan upaya yang terorganisir dalam menyebarkan pesan agama, kebaikan, dan moralitas kepada masyarakat luas, dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan sosial dan spiritual. Dalam konteks

masyarakat Indonesia, dakwah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ada. Melalui dakwah, diharapkan masyarakat dapat terhindar dari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta bisa membangun kehidupan yang lebih baik, sejahtera, dan bermartabat. (M. Ridho Herlambang, 2023).

Pernikahan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya berkaitan dengan ikatan emosional dan sosial antara dua individu, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan keluarga yang sehat dan harmonis. (Hardianti, 2020). Adapun ayat yang menganjurkan menikah yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 32 :

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَاۤىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan kawinlah orang-orang yag sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. An-Nur 24:32).

Dalam Aspek ini, penting untuk menanamkan pemahaman yang matang dan menyeluruh tentang pernikahan kepada generasi muda, agar mereka dapat memasuki jenjang pernikahan dengan kesiapan fisik, mental, dan emosional yang cukup. Dalam era modern ini, tantangan bagi generasi muda semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan gaya hidup, pergaulan bebas, dan nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama.

Pernikahan yang ideal harus menciptakan ketahanan keluarga yang baik, di mana kondisi keluarga dapat mencukupi kebutuhan dasar dan menjaga kesinambungan kehidupan. (Hisyam, Muhammad Ridho,et.al, 2020). Namun, pernikahan dini, yang merujuk pada pernikahan di bawah usia 18 tahun, menjadi masalah serius di berbagai belahan dunia. Praktik ini masih banyak terjadi meskipun dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia, terutama bagi remaja perempuan (Atmaja, et.al, 2020). Kurangnya akses pendidikan dan faktor sosial budaya membuat pernikahan dini tetap berlangsung meskipun memiliki dampak negatif yang besar. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini dapat berujung pada perbudakan seks. Di Indonesia, pernikahan dini sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan tradisi. Banyak remaja yang menikah di usia muda karena tekanan ekonomi atau tradisi yang kuat, padahal mereka belum siap secara mental dan emosional. Hal ini menyebabkan banyaknya perceraian di kalangan pasangan muda, yang sering kali dipicu oleh ketidaksiapan dalam mengelola pernikahan dengan baik (Nanda Cita Rahmalia, et.al, 2023).

Di Kecamatan Binjai Utara, fenomena ini semakin nyata. Banyak generasi muda yang terpengaruh oleh budaya instan dan hubungan yang kurang memiliki landasan kuat. Mereka sering memandang pernikahan sebagai solusi sementara untuk masalah pribadi, tanpa mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang. Ini menjadikan generasi muda lebih rentan terhadap masalah rumah tangga di masa depan. Tingginya angka pernikahan usia dini di

Kecamatan Binjai Utara menjadi salah satu masalah utama, di mana banyak remaja yang menikah tanpa persiapan mental dan emosional yang cukup. Hal ini menyebabkan perceraian dan masalah lainnya, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang semakin memperburuk keadaan.

Menurut (Abdillah Syarda,et.al, 2024) dakwah dalam konteks pernikahan sangat penting untuk membimbing generasi muda agar memasuki pernikahan dengan kesiapan yang matang, baik secara mental, emosional, maupun sosial. Dalam hal ini, program edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan pemerintah daerah menjadi sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan budaya yang mendukung kesiapan pernikahan. Klinik Nikah di Kota Binjai memainkan peran penting dalam memberikan edukasi kepada generasi muda di Kecamatan Binjai Utara, dengan tujuan mengurangi angka pernikahan dini, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pernikahan yang sehat dan matang.

Keadaan generasi muda di Kecamatan Binjai Utara, menunjukkan tantangan yang cukup besar dalam hal pemahaman tentang pernikahan yang sehat dan matang. Banyak di antara mereka yang terpengaruh oleh budaya instan dan hubungan yang kurang memiliki landasan yang kuat. Akibatnya, pernikahan yang seharusnya menjadi ikatan yang sakral dan penuh tanggung jawab sering kali dipandang sebagai solusi sementara atas masalah pribadi atau sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang. Perubahan gaya hidup, pergaulan bebas, serta rendahnya pemahaman mengenai nilai-nilai pernikahan seringkali menjadikan generasi muda lebih rentan terhadap masalah-masalah terkait rumah tangga di masa depan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi generasi muda di Binjai Utara adalah tingginya angka pernikahan usia dini. Banyak remaja yang menikah di usia muda tanpa persiapan mental dan emosional yang cukup. Amanda Putri Rahmadani, et.al. (2024) menyatakan salah satu masalah utama yang dihadapi generasi muda di berbagai daerah adalah tingginya angka pernikahan usia dini, yang seringkali berujung pada ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga sehingga memicu tingginya angka perceraian. Penelitian ini menekankan pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan, edukasi hak anak, dan akses pendidikan tinggi menjadi langkah strategis yang efektif untuk mengurangi pernikahan dini. (Amanda Putri Rahmadani,et.al, 2023)

Selanjutnya Muhammad Fadhil, et.al. (2023) menjelaskan Permasalahan pernikahan dini membutuhkan perhatian serius karena dampaknya yang buruk bagi remaja. Salah satu dampak utama adalah risiko kematian pada usia muda, terutama bagi wanita yang hamil di usia dini, yang berpotensi mengancam kesehatan mereka. Selain itu, pernikahan dini sering kali berujung pada perceraian akibat kestabilan emosional remaja yang belum matang untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, remaja perlu mempertimbangkan matang-matang keputusan untuk menikah di usia muda, mengingat pernikahan membutuhkan tanggung jawab besar. Di sisi lain, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan remaja. Orang tua, sebagai madrasah pertama bagi anak, sebaiknya tidak mendorong pernikahan dini, meskipun faktor ekonomi, tradisi, atau budaya sering menjadi alasan.

Edukasi yang tepat bagi orang tua dan remaja diharapkan dapat mencegah pernikahan dini dan menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Muhammad Fadhil, et.al, 2023).

Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berumah tangga, yang pada akhirnya memicu perceraian. Angka perceraian yang semakin tinggi di kalangan pasangan muda ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan tentang pentingnya komunikasi, pengelolaan emosi, dan peran masing-masing pasangan dalam pernikahan. Tanpa pemahaman yang baik, pernikahan muda sering kali berakhir tragis, dengan konsekuensi buruk baik bagi pasangan itu sendiri maupun bagi anak-anak yang lahir dari pernikahan tersebut.

Selain itu, masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga menjadi perhatian serius di kalangan generasi muda di Binjai Utara. Banyak pasangan muda yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat, baik secara fisik maupun psikologis. Ketidaksiapan dalam mengelola konflik rumah tangga dan perbedaan pendapat sering kali berujung pada KDRT, yang dapat berakibat buruk pada kesejahteraan emosional dan fisik pasangan serta anak-anak. Kurangnya pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, serta cara yang baik dalam menyelesaikan permasalahan secara damai, semakin memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui strategi dakwah yang diberikan oleh Klinik Nikah di Kota Binjai menjadi sangat penting untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah tersebut di kalangan generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2019) yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian data langsung di lapangan. Fokus penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Klinik Nikah di Kota Binjai Utara dalam mengedukasi generasi muda di Kecamatan Binjai Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan strategi, program, dan dampak edukasi terhadap pemahaman generasi muda mengenai pernikahan yang sehat dan Islami.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), yaitu data primer yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara mendalam, seperti pengelola Klinik Nikah, ustadz, atau pendakwah, serta generasi muda peserta program edukasi. Data sekunder berupa dokumen kegiatan, modul pendidikan, dan arsip laporan program yang relevan dengan strategi dakwah. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang mendalam terhadap program ini.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali strategi dakwah secara detail dan efektivitasnya. Observasi dilakukan dengan menghadiri langsung kegiatan dakwah untuk mendapatkan gambaran nyata pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk

melengkapi hasil wawancara dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019) Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai strategi yang diterapkan oleh Klinik Nikah dalam mendidik generasi muda di Kecamatan Binjai Utara.

.

Pembahasan

Strategi Dakwah Yang Diterapkan Oleh Klinik Nikah Kota Binjai Dalam Mengedukasi Generasi Muda Di Kecamatan Binjai Utara

Strategi dakwah memiliki peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.

Dalam konteks ini, Klinik Nikah Kota Binjai menjadi salah satu institusi yang berperan aktif dalam mendidik generasi muda di Kecamatan Binjai Utara melalui pendekatan yang terstruktur dan relevan. Generasi muda, sebagai calon pemimpin masa depan, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep pernikahan sesuai dengan nilai-nilai agama untuk membangun keluarga yang harmonis dan kokoh.

Klinik Nikah Kota Binjai mengimplementasikan berbagai metode dakwah yang kreatif dan inovatif untuk menjangkau generasi muda, seperti melalui program edukasi berbasis konseling, seminar, dan pemanfaatan media digital. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya kesiapan emosional, spiritual, dan intelektual dalam membangun rumah tangga. Dengan memadukan pendekatan tradisional dan modern, strategi dakwah ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga memberikan panduan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan mampu membantu generasi muda di Kecamatan Binjai Utara memahami pentingnya institusi pernikahan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Fajar Selaku Ketua Klinik Nikah Kota Binjai menjelaskan bahwa; (Fajar, 2024) *"Strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah dalam mengedukasi generasi muda di Kecamatan Binjai Utara berfokus pada pendekatan yang berkurikulum. Program-program yang ditawarkan mencakup perkuliahan pra- nikah dan pasca-nikah, konsultasi pernikahan, seminar, serta workshop dengan pemateri yang profesional di bidangnya. Fajar menjelaskan bahwa setiap program dirancang untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada peserta mengenai aspek-aspek pernikahan, baik secara teori maupun praktik. Melalui perkuliahan pra-nikah, para peserta dibekali dengan informasi mengenai kesiapan mental dan emosional untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Sementara itu, perkuliahan pasca-nikah difokuskan pada pembekalan bagi pasangan suami istri untuk mengelola kehidupan rumah tangga dengan baik. Selain itu, program konsultasi pernikahan juga menjadi bagian dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah. Fajar menambahkan bahwa para peserta dapat berdiskusi langsung dengan konselor yang berkompeten untuk menyelesaikan masalah pernikahan yang mereka hadapi, baik sebelum maupun setelah menikah. Seminar dan workshop yang diselenggarakan juga turut memperkaya*

wawasan peserta melalui pengalaman praktis yang dibagikan oleh pemateri profesional. Semua program ini dirancang untuk memastikan generasi muda mendapatkan bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan pernikahan dan membangun keluarga yang sejahtera sesuai dengan ajaran Islam"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah dalam mengedukasi generasi muda di Kecamatan Binjai Utara berfokus pada pendekatan yang berkurikulum. Program-program yang ditawarkan, seperti perkuliahan pra-nikah dan pasca-nikah, konsultasi pernikahan, seminar, dan *workshop* dengan pemateri profesional, dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang aspek-aspek pernikahan. Program-program ini tidak hanya memberikan informasi teori, tetapi juga menekankan pada persiapan mental dan emosional bagi calon pasangan dan suami istri untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera, sesuai dengan ajaran Islam.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Khalid sebagai pembina Klinik Nikah Kota Binjai menjelaskan bahwa; (Ustadz Khalid, 2024) "*Selaku penasehat Klinik Nikah Kota Binjai, beliau menjelaskan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah dalam mengedukasi generasi muda di Kecamatan Binjai Utara berfokus pada pendekatan yang berbasis pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai agama. Ustadz Khalid menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan pernikahan. Klinik Nikah ini tidak hanya memberikan teori tentang pernikahan, tetapi juga mengajarkan peserta tentang tanggung jawab, kesetiaan, dan pentingnya membangun hubungan yang saling menghormati antara pasangan. Melalui pendekatan ini, generasi muda diharapkan dapat memahami bahwa pernikahan bukan hanya soal hubungan pribadi, tetapi juga merupakan ibadah yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Klinik Nikah menggunakan metode yang lebih personal dalam dakwahnya, seperti mentoring dan diskusi kelompok kecil. Metode ini memungkinkan para peserta untuk lebih terbuka dalam berdialog dan bertanya seputar permasalahan yang mereka hadapi terkait pernikahan. Selain itu, beliau menyebutkan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Klinik Nikah. Masyarakat, menurut Ustadz Khalid, harus dilibatkan dalam proses edukasi ini agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, generasi muda di Kecamatan Binjai Utara diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan berkeluarga secara lebih baik*".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Klinik Nikah lebih menekankan pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks pernikahan. Ustadz Khalid menekankan pentingnya penanaman tanggung jawab, kesetiaan, dan saling menghormati antara pasangan, serta pemahaman bahwa pernikahan adalah ibadah yang memerlukan kesadaran dan tanggung jawab penuh. Klinik Nikah menggunakan metode yang lebih personal, seperti mentoring dan diskusi kelompok kecil, agar peserta lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah pernikahan. Selain itu, Ustadz Khalid juga menggaris bawahi pentingnya peran masyarakat dalam mendukung dakwah ini agar pesan-pesan yang disampaikan

dapat diterima dengan lebih baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda di Kecamatan Binjai Utara dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan berkeluarga dengan lebih baik.

Dengan adanya strategi dakwah yang terstruktur dan holistik ini, Klinik Nikah Kota Binjai diharapkan dapat terus menjadi institusi yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang siap menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis, sejahtera, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan dan Solusi Yang Dihadapi Klinik Nikah Kota Binjai Dalam Melaksanakan Dakwah Kepada Generasi Muda Di Kecamatan Binjai Utara

Pernikahan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu, yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, generasi muda sebagai calon penerus bangsa memerlukan pemahaman yang menyeluruh tentang pernikahan, agar dapat membangun keluarga yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Klinik Nikah Kota Binjai, dengan berbagai program edukasi dan dakwah yang dilaksanakannya, berperan penting dalam memberikan pembekalan kepada generasi muda di Kecamatan Binjai Utara mengenai kesiapan pernikahan, baik dari segi mental, emosional, maupun spiritual.

Namun, dalam pelaksanaannya, Klinik Nikah juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik dan efektif. Tantangan ini datang dari berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan masyarakat, perkembangan zaman, maupun kebutuhan generasi muda itu sendiri yang terus berkembang. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang tepat untuk mengatasi

hambatan-hambatan tersebut, agar program-program dakwah dan edukasi yang diberikan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang positif bagi generasi muda.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Fajar Selaku Ketua Klinik Nikah kota Binjai menjelaskan bahwa; (Fajar, 2024) *"Tantangan utama yang dihadapi dalam melaksanakan dakwah kepada generasi muda di Kecamatan Binjai Utara adalah kurangnya pemahaman generasi muda tentang pentingnya pendidikan pernikahan sebelum mereka memasuki tahap kehidupan berkeluarga. Banyak di antara mereka yang belum menyadari bahwa pernikahan bukan hanya sekadar upacara atau ikatan emosional, tetapi juga sebuah tanggung jawab besar yang melibatkan aspek mental, emosional, dan spiritual. Salah satu tantangan besar lainnya adalah perubahan nilai-nilai sosial yang semakin bebas, yang mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap pernikahan. Untuk mengatasi tantangan ini, Klinik Nikah menerapkan beberapa solusi, di antaranya adalah dengan meningkatkan kualitas dan relevansi program-program yang ditawarkan. Salah satu solusi konkret yang dilakukan adalah dengan mengadakan perkuliahan pra-nikah yang berfokus pada kesiapan mental dan emosional calon pasangan. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan seminar dan workshop yang lebih terfokus*

pada pembekalan keterampilan praktis dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Fajar juga menyebutkan pentingnya memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak generasi muda, terutama yang lebih aktif dalam platform digital, sehingga pesan dakwah tentang pernikahan dapat diterima dengan lebih mudah'.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Khalid sebagai pembina Klinik Nikah Kota Binjai menjelaskan bahwa; (Ustadz Khalid, 2024)*"Tantangan utama yang dihadapi Klinik Nikah dalam melaksanakan dakwah kepada generasi muda adalah adanya perbedaan pandangan dalam masyarakat terkait pernikahan. Banyak generasi muda yang terpengaruh oleh pola pikir yang lebih sekuler dan materialistik, yang membuat mereka kurang menghargai nilai-nilai agama dalam konteks pernikahan. Selain itu, kecenderungan untuk menunda pernikahan juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak generasi muda yang lebih fokus pada karier atau pendidikan, sehingga pernikahan dianggap sebagai hal yang kurang prioritas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Klinik Nikah Kota Binjai berfokus pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai agama sejak dini. Salah satu solusi yang diterapkan adalah melalui pendekatan mentoring dan diskusi kelompok kecil, yang memungkinkan generasi muda untuk lebih terbuka dalam membicarakan masalah-masalah pernikahan secara lebih mendalam. Ustadz Khalid juga mengungkapkan pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan dakwah ini. Masyarakat harus lebih terlibat dalam proses edukasi ini agar pesan-pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih personal dan inklusif ini, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami arti sejati dari pernikahan sebagai ibadah dan tanggung jawab yang tidak dapat dipandang sebelah mata".*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tantangan dan solusi diantaranya;

a. Tantangan yang dihadapi
    1) Kurangnya pemahaman tentang pendidikan pernikahan: generasi muda kurang memahami pentingnya pendidikan pernikahan sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Banyak yang masih memandang pernikahan hanya sebagai ikatan emosional, tanpa menyadari bahwa pernikahan juga merupakan tanggung jawab besar secara mental, emosional, dan spiritual. (Fajar, 2024)
    2) Perubahan nilai sosial yang bebas: nilai-nilai sosial yang semakin bebas mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap pernikahan, yang lebih cenderung mengutamakan kebebasan pribadi dan gaya hidup yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai agama. (Fajar, 2024)
    3) Pandangan sekuler dan materialistik; banyak generasi muda yang terpengaruh oleh pandangan sekuler dan materialistik, sehingga kurang menghargai nilai-nilai agama dalam konteks pernikahan. (Ustadz Khalid, 2024)
    4) Kecenderungan menunda pernikahan**:** banyak generasi muda yang lebih fokus pada karier atau pendidikan, sehingga pernikahan

dianggap sebagai prioritas kedua atau bahkan ditunda. (Ustadz Khalid, 2024)

b. Solusi yang diterapkan:
   1) Peningkatan kualitas dan relevansi program: Klinik Nikah meningkatkan kualitas dan relevansi program yang ditawarkan, seperti perkuliahan pra-nikah yang fokus pada kesiapan mental dan emosional calon pasangan. (Fajar, 2024)
   2) Penyelenggaraan seminar dan workshop: mengadakan seminar dan *workshop* yang berfokus pada pembekalan keterampilan praktis dalam mengelola kehidupan rumah tangga. (Fajar, 2024)
   3) Pendekatan mentoring dan diskusi kelompok kecil: Klinik Nikah berfokus pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai agama dengan pendekatan mentoring dan diskusi kelompok kecil yang memungkinkan generasi muda lebih terbuka dalam membicarakan masalah-masalah pernikahan. (Ustadz Khalid, 2024)
   4) Peran serta masyarakat dalam dakwah: masyarakat diharapkan lebih terlibat dalam mendukung dakwah dan edukasi pernikahan agar pesan- pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Ustadz Khalid, 2024)

Dengan berbagai solusi ini, diharapkan Klinik Nikah Kota Binjai dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada generasi muda, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pernikahan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama.

Efektivitas Strategi Dakwah Klinik Nikah Kota Binjai Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Generasi Muda Tentang Pentingnya Membangun Pernikahan Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Agama

Efektivitas strategi dakwah Klinik Nikah Kota Binjai dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya membangun pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama sangat relevan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Di tengah arus perubahan sosial yang cepat, banyak generasi muda yang terpengaruh oleh pandangan hidup yang lebih sekuler dan materialistik, sehingga sering kali melupakan nilai-nilai agama dalam membangun kehidupan rumah tangga. Klinik Nikah berperan penting dalam memberikan pendidikan pra-nikah yang menekankan pentingnya kesiapan mental, emosional, dan spiritual calon pasangan, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik atau materi, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan agama dalam pernikahan. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis agama, diharapkan generasi muda dapat memahami bahwa pernikahan adalah bagian dari ibadah dan bukan sekadar upacara.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Mohammad Amin S.Ag.M. Si Selaku KUA Kota Binjai menjelaskan bahwa; (Bapak Mohammad Amin S.Ag.M. Si, 2024) *"Efektivitas strategi dakwah yang dilakukan oleh Klinik Nikah Kota Binjai sangat terlihat melalui peningkatan pemahaman generasi muda tentang pentingnya pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Klinik Nikah ini berhasil mengedukasi para peserta melalui program*

pendidikan pra-nikah yang difokuskan pada kesiapan mental dan spiritual. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah menikah. Sebagai contoh, melalui seminar dan workshop yang diadakan secara rutin, generasi muda mendapat keterampilan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pernikahan, dari komunikasi antar pasangan hingga mengelola konflik rumah tangga. Selain itu, KUA Kota Binjai sangat mendukung strategi dakwah ini dengan memberikan bimbingan kepada peserta agar program tersebut dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam membangun rumah tangga. Bahkan kami segenap KUA mendukung adanya Klinik Nikah ini. Program-program yang ditawarkan mencakup perkuliahan pra-nikah dan pasca-nikah, konsultasi pernikahan, seminar, serta workshop. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami konsep pernikahan secara agama, tetapi juga siap menghadapi dinamika kehidupan berkeluarga dengan nilai-nilai agama yang kuat sebagai landasan.

Hasil wawancara bersama Rikwa Wardani selaku generasi muda Kota Binjai yang mengikuti kegiatan Klinik Nikah; (Rikwa Wardani, 2024) *"Bagi saya, strategi yang diselenggarakan oleh Klinik Nikah Kota Binjai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman saya mengenai pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Program seperti perkuliahan pra-nikah memberikan dampak yang besar, karena tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan kesiapan mental dan emosional sebelum menikah. Saya merasa lebih siap menghadapi pernikahan dengan pemahaman yang lebih matang tentang peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Selain itu, interaksi dengan peserta lain dalam sesi diskusi kelompok membuat saya lebih terbuka dan memahami perspektif yang berbeda, yang tentu sangat membantu dalam mempersiapkan diri untuk hidup berumah tangga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama."*

Sejalan dengan Andi Syahputra selaku generasi muda Kota Binjai yang mengikuti kegiatan Klinik Nikah; (Andi Syahputra, 2024) *"Menurut saya, strategi dakwah Klinik Nikah Kota Binjai sangat efektif karena menyasar langsung pada pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai agama dalam pernikahan. Klinik Nikah ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis, seperti cara membangun komunikasi yang sehat dalam pernikahan dan bagaimana menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga. Hal ini membuat saya merasa lebih siap untuk menjalani pernikahan dengan dasar agama yang kuat. Salah satu hal yang menurut saya sangat efektif adalah pendekatan personal yang dilakukan melalui mentoring dan diskusi kelompok, di mana kami dapat berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pernikahan sebagai ibadah. Dengan adanya program-program ini, saya merasa yakin bahwa pernikahan yang dibangun berdasarkan nilai agama akan lebih langgeng dan penuh berkah."*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi dakwah Klinik Nikah Kota Binjai terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya membangun pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Klinik Nikah

berhasil mengedukasi peserta melalui program pendidikan pra-nikah yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional yang esensial sebelum memasuki pernikahan. Program yang mencakup seminar, workshop, dan bimbingan pasca-nikah memungkinkan generasi muda untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berkeluarga. Hal ini disokong oleh KUA yang memberikan dukungan penuh terhadap program-program Klinik untuk memastikan efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan rumah tangga.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah Kota Binjai dalam mengedukasi generasi muda di Kecamatan Binjai Utara berfokus pada pendekatan yang sistematis dan berbasis pendidikan. Salah satu aspek utama dari strategi ini adalah penguatan pemahaman tentang pentingnya kesiapan pernikahan, baik dari segi mental, emosional, maupun spiritual. Klinik Nikah ini menyediakan berbagai program seperti perkuliahan pra-nikah yang dirancang untuk mempersiapkan calon pasangan dengan pengetahuan tentang tanggung jawab pernikahan. Selain itu, ada juga perkuliahan pasca-nikah yang bertujuan untuk membekali pasangan suami istri dengan keterampilan praktis dalam mengelola rumah tangga.

Dalam penelitiannya, Nadiya Naima As'adah (2023) menjelaskan bahwa strategi dakwah yang efektif untuk mengedukasi generasi muda melalui berbagai program berkurikulum, seperti perkuliahan pra-nikah, pasca-nikah, dan konsultasi pernikahan. Klinik Nikah Surabaya, dengan menghadirkan pemateri profesional, juga menyasar pentingnya kesehatan mental dan fisik dalam pernikahan, termasuk cara mengelola trauma yang dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Pendekatan dakwah ini diharapkan dapat membangun kesiapan menikah yang holistik, memastikan pasangan muda siap menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal serupa juga dijelaskan oleh Nanda Cita Rahmalia, et.al. (2023), yang menekankan pentingnya aspek kesehatan mental dan fisik dalam mempersiapkan pasangan muda.

Alvi Mawaddah Batubara, et.al. (2023) menambahkan bahwa strategi dakwah yang efektif dalam mendidik generasi muda melalui bimbingan pranikah yang komprehensif dirancang untuk membangun dasar yang kuat bagi pernikahan, dengan fokus pada aspek agama, sosial, dan psikologis. Melalui modul-modul terstruktur dan pengajar profesional, Klinik Nikah ini memastikan peserta memperoleh pengetahuan penting tentang membangun keluarga sakinah. Klinik Nikah ini tidak hanya mengedukasi aspek religius pernikahan, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan untuk mengelola kehidupan keluarga secara bertanggung jawab. Namun, meskipun strategi dakwah ini cukup efektif, Klinik Nikah Kota Binjai menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman generasi muda tentang pentingnya pendidikan pernikahan, yang sering kali dianggap tidak mendesak hingga mereka memasuki tahap kehidupan berkeluarga. Pengaruh perkembangan nilai-nilai sosial yang semakin bebas dan materialistik turut mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap pernikahan. Untuk mengatasi hal ini, Klinik Nikah berusaha meningkatkan kualitas dan relevansi program-program yang ditawarkan dengan

mengedepankan pendekatan berbasis pengalaman praktis dan penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama yang lebih aktif di dunia digital.

Amanda Putri Rahmadani, et.al. (2024) menjelaskan bahwa menerapkan pendekatan berbasis teknologi dalam mengedukasi generasi muda, terutama melalui penggunaan aplikasi dan platform digital yang memudahkan akses informasi dan pembelajaran tentang pernikahan. Dengan menyajikan materi dalam bentuk video edukasi dan webinar, generasi muda dapat lebih mudah mengakses bimbingan pranikah kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini juga memanfaatkan kekuatan media sosial untuk mengajak audiens muda berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait kesiapan pernikahan dan keluarga sakinah. (Amanda Putri Rahmadani,et.al, 2023)

Muhammad Fadhil, et.al. (2023) penelitiannya menunjukkan bahwa semakin banyak pasangan muda yang menghadapi masalah mental dan emosional akibat ketidaksiapan dalam menjalani pernikahan. Klinik Nikah ini memberikan perhatian khusus pada pelatihan keterampilan komunikasi dan pengelolaan emosi, serta mengajarkan pasangan untuk mengelola stres dan trauma masa lalu yang bisa memengaruhi keharmonisan rumah tangga mereka. Dengan memfokuskan pada kesiapan mental dan emosional, Klinik Nikah ini memastikan bahwa para peserta tidak hanya siap secara agama dan sosial, tetapi juga secara psikologis untuk menjalani pernikahan yang sehat dan bahagia. (Muhammad Fadhil, et.al, 2023)

Simpulan

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Klinik Nikah Kota Binjai memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda tentang kesiapan pernikahan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Program-program yang ditawarkan, seperti perkuliahan pra- nikah, perkuliahan pasca-nikah, konsultasi pernikahan, seminar, dan workshop, memberikan pengetahuan mendalam baik secara teori maupun praktik tentang pernikahan yang harmonis dan sejahtera. Klinik Nikah ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga memperhatikan kesiapan mental dan emosional generasi muda dalam menjalani kehidupan pernikahan. Selain itu, pendekatan berbasis pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai agama memperkenalkan pernikahan sebagai ibadah yang membutuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Metode dakwah yang digunakan termasuk mentoring dan diskusi kelompok kecil yang memungkinkan peserta untuk berbicara secara terbuka dan mendalam tentang masalah pernikahan. Melalui program-program ini, diharapkan generasi muda di Kecamatan Binjai Utara dapat lebih memahami pentingnya pernikahan sesuai ajaran Islam dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga

Klinik Nikah Kota Binjai menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan dakwah kepada generasi muda, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman tentang pendidikan pernikahan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk perubahan nilai sosial yang semakin bebas dan pandangan sekuler-materialistik yang memengaruhi pola pikir generasi muda, serta kecenderungan untuk menunda pernikahan. Untuk mengatasi hal ini, Klinik Nikah telah menerapkan sejumlah solusi, seperti meningkatkan kualitas

dan relevansi program, misalnya melalui perkuliahan pra-nikah yang menekankan kesiapan mental dan emosional pasangan. Selain itu, mereka juga mengadakan seminar dan workshop yang memberikan keterampilan praktis dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Klinik Nikah ini juga menggunakan pendekatan mentoring dan diskusi kelompok kecil untuk membina karakter dan memperkuat nilai-nilai agama, agar generasi muda lebih terbuka dalam mendiskusikan masalah pernikahan. Tak kalah penting, Klinik Nikah juga mendorong peran serta masyarakat dalam mendukung dakwah dan edukasi pernikahan, agar pesan-pesan tersebut dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari. Dengan strategi dakwah yang terstruktur dan solusi yang tepat, Klinik Nikah Kota Binjai diharapkan dapat terus memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang siap menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Syarda,et.al. 2024. Edukasi pendewasaan usia perkawinan dalam. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7 (3).

Alfa Singgani, et.al. 2024. Hakikat Tujuan Pernikahan dalam Pandangan Hukum Islam. *Prosiding Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama*.

Alvi Mawaddah Batubara, et.al. 2023. Establishment Of A Sakinah Family Through The Klinik Nikah Medan As A Pre-Marriage Guidance Institution. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8 (1).

Amanda Putri Rahmadani,et.al. 2023. Metode Penyuluhan Islam Untuk Mereduksi Budaya. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4 (1).

Andi Syahputra. 2024. *generasi muda Kota Binjai yang mengikuti kegiatan klinik nikah*.

Atmaja, et.al. 2020. Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5 (2).

Bapak Mohammad Amin S.Ag.M. Si. (2024). *Selaku KUA Kota Binjai*.

Fajar. 2024. *Ketua/Pembina klinik pernikahan Kota Binjai*.

Gst. Ag. Indah Manik Cantika Dewi, et.al. (2024). Dinamika Adaptasi Karier Bagi Usia Di Generasi Z Dengan Kondisi Fatherless Di Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3 (2).

Hardianti. 2020. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan.

Jurnal pekerjaan Sosial, 3 (2).

Hisyam, Muhammad Ridho,et.al. 2020. Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9 (2).

Irwansyah, et.al. 2022. Tinjauan Fiqh Munakahat Terhadap Perkawinan Tunagrahita.

Jurnal Cerdas Hukum, 1 (1).

M. Ridho Herlambang. 2023. Strategi Dakwah Jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kota Binjai. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2.

Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muhammad Fadhil, et.al. (2023). Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi

Pernikahan. Jurnal Nuansa Akademik, 8 (2).

Muzakkir. 2015. Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2).

Nadiya Naima As'adah. 2023. Peran Klinik Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Bagi Igeneration (Studi di Klinik Nikah Surabaya). *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Nanda Cita Rahmalia, et.al. 2023. Analisis Dampak Peningkatan Jumlah Pernikahan Anak (Pernikahan Dini). *Soetomo Administrasi Publik*, 2 (1).

Nurhasnah. 2024. Hukum Pernikahan dalam Islam: Analisis Perbandingan Konteks Menurut 4 Mazhab. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2).

Ridwan Hasan. 2018. Kontribusi Dan Strategi Metode Dakwah Di Era

Globalisasi.

Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 1 (2) .

Rikwa Wardani. 2024. *generasi muda Kota Binjai yang mengikuti kegiatan klinik nikah*.

Rizky Novebriansyah. 2022. Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal Di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif Di Komunitas Terang Jakarta). *Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 26 (1).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alphabet.

Ustadz Khalid. 2024. *Penasehat Klinik Pernikahan Kota Binjai.*